

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga dapat memecahkan suatu masalah, kemudian metode penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi atau data-data yang objektif, valid dan akurat dari hasil pengolahan data tersebut. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:69). Pada penelitian ini, dengan metode penelitian peneliti bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni lingkungan kerja, *job insecurity* terhadap kinerja karyawan. Metode penelitian yang peneliti gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif dengan rumusan masalah bagaimana kondisi lingkungan kerja Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung, bagaimana *job insecurity* Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung, bagaimana kinerja karyawan Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung dan seberapa besar pengaruh lingkungan kerja dan *job insecurity* terhadap kinerja

karyawan pada Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung.

Penelitian yang dilakukan merupakan objek penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil perhitungan dan pengukuran nilai dari sikap variabel, seperti kesesuaian lingkungan kerja, *job insecurity* dan kinerja karyawan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yaitu lingkungan kerja, *job insecurity* dan variabel terikat (dependen) yaitu kinerja karyawan. Dimana variabel-variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya yang digunakan untuk menyusun pernyataan kuesioner kepada responden. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu lingkungan kerja, variabel (X_2) yaitu *job insecurity* dan variabel (Y) yaitu kinerja karyawan. Variabel-variabel tersebut kemudian di operasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu Lingkungan Kerja, *Job Insecurity* dan Kinerja Karyawan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dan variabel terikatnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah lingkungan kerja (X_1) dan *job insecurity* (X_2). Variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Lingkungan Kerja (X_1)

Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok (Sedarmayanti, 2019:1).

- b. *Job insecurity* (X_2).

Job insecurity adalah kondisi psikologis terhadap karyawan yang merasa terancam atau khawatir akan kelangsungan pekerjaan dimasa

depan, *job insecurity* diartikan sebagai perasaan tegang gelisah, khawatir, stres dan merasa tidak pasti dalam keberadaan pekerja Padli et al. (2021:50)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya masalah yang terjadi dari variabel independen (variabel bebas) dan bersifat mempengaruhi terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dalam kaitannya dengan masalah yang penulis teliti maka yang menjadi variabel terikat atau tidak bebas adalah Kinerja Karyawan yang dinyatakan dengan (Y).

a. Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan, melainkan perwujudan dari bakat atau kemampuan menurut Donni Juni Priansa (2019:178-179).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel memberikan gambaran penelitian, suatu penelitian dengan menggunakan suatu variabel perlu diperhatikan indikator dan ukurannya, agar lebih jelas operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel ini berisi tentang kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan masalah variabel penelitian menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi dan ukurannya. Dalam operasionalisasi variabel meliputi nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan rancangan pertanyaan kuesioner yang akan diajukan kepada responden penelitian. Menurut Sugiyono (2018:39) pengertian operasional Variabel adalah variabel penelitian

adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Adapun kegunaan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menyusun instrumen penelitian, dalam hal ini adalah kuesioner. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Lingkungan Kerja (X1) Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok (Affandi 2019:59)	Lingkungan Kerja Fisik	Peralatan kerja	Tingkat peralatan kerja	Ordinal	1
		Fasilitas Kerja	Tingkat fasilitas kerja	Ordinal	2
	Lingkungan Kerja Non Fisik	Hubungan Rekan Kerja Setingkat	Tingkat hubungan rekan kerja setingkat	Ordinal	3
		Hubungan Atasan dengan Karyawan	Tingkat hubungan atasan dengan karyawan	Ordinal	4
Job Insecurity (X2) <i>Job Insecurity</i> merupakan ketidakpastian yang menyertai suatu pekerjaan yang menyebabkan rasa takut atau tidak aman terhadap konsekuensi pekerjaan tersebut	Kondisi Pekerjaan (<i>Working Condition</i>)	Ancaman dalam bekerja	Tingkat ancaman dalam bekerja	Ordinal	5
		Beban kerja	Tingkat beban kerja	Ordinal	6
	Pengembangan Karir (<i>Career Development</i>)	Kesulitan karir	Tingkat kesulitan karir	Ordinal	7
		Pengembangan karir	Tingkat pengembangan karir	Ordinal	8
	Konflik Peran (<i>Role Conflict</i>)	Mengesampingkan aturan	Tingkat menesampingkan aturan	Ordinal	9

Greenhalgh & Rosenblatt (2018:2)		Tuntutan-tuntutan yang bertentangan	Tingkat tuntutan-tuntutan yang bertentangan	Ordinal	10
	Ketidakjelasan Peran (<i>Role Ambiguity</i>)	Ketidakjelasan tentang prosedur kerja	Tingkat Ketidakjelasan tentang prosedur kerja	Ordinal	11
		Kesadaran tentang tanggung jawab	Tingkat kesadaran tentang tanggung jawab	Ordinal	12
	Perubahan Organisasi (<i>Organizational Change</i>)	Teknologi baru	Tingkat teknologi baru	Ordinal	13
		Pergantian Manajemen	Tingkat pergantian manajemen	Ordinal	14
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja karyawan adalah sebagai salah satu ukuran dari perilaku yang aktual di tempat kerja yang bersifat multidimensional John Miner (2018:15)	Kualitas Kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan	Ordinal	15
		Ketelitian	Tingkat ketelitian	Ordinal	16
		Kemampuan	Tingkat kemampuan	Ordinal	17
	Kunatitas Kerja	Kecepatan	Tingkat kecepatan	Ordinal	18
		Ketepatan	Tingkat ketepatan	Ordinal	19
	Waktu Kerja	Kehadiran	Tingkat kehadiran	ordinal	20
		Waktu Kerja Efektif	Tingkat waktu kerja efektif	Odinal	21
	Kerja Sama	Jalinan kerja sama	Tingkat jalinan kerja sama	Ordinal	22
		Kekompakan	Tingkat kekompakan	Ordinal	23

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

Pada sub bab populasi dan sampel akan menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti, rentang waktu penelitian, metode pengambilan sampel dan teknik

sampling yang akan digunakan. Populasi yang akan dijadikan unit analisis, sehingga kerangka *sampling* dapat berupa daftar elemen atau unit dalam populasi dari daftar peneliti akan mengambil unit sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri sebagian kecil atau separuh objek penelitian ataupun elemen-elemen atau unit-unit dari populasi yang dijadikan sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode atau teknik *sampling* tertentu teknik sampling merupakan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya adapun populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Jumlah unit dalam populasi dilambangkan dengan notasi N . Populasi menurut Sugiyono (2022:80) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Berdasarkan definisi diatas Populasi yang dimiliki Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung berjumlah 50 orang.

Tabel 3.2
Daftar Karyawan Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung

No	Jabatan	Jumlah Orang
1	Manager Operasional	2
2	Manager Komersial	2
3	Manager Bisnis	2
4	Manager Bisnis KPR	2
5	Manager Bisnis UMKM	2
6	Manager KIC	2
7	Officer Operasional	2
8	Back Office	7
9	AO Konsumer	4
10	AO KPR	3
11	AO UMKM	3
12	Marketing Dana	2
13	Marketing Dana Konsumer	2
14	Admin Dana Jasa	2
15	Akutansi Teknologi Informasi	2
16	Sekretariat dan Umum	2
17	Officer Kredit	2
18	Admin Kredit	2
19	Costumer Service	2
20	Teller	3
Total Jumlah Karyawan		50 Orang

Sumber: Data internal perusahaan (2023)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang

dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probabilitay* dengan teknik purposive sampling.

Karena jumlah dalam penelitian ini hanya 50 orang (kurang dari 100), maka seluruh populasi ini juga dipilih menjadi sampel dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh atau istilah lain dari sensus adalah dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2019:137). Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dan studi kepustakaan.

1. Studi Lapangan

Melaksanakan peninjauan ke organisasi atau instansi yang bersangkutan. Data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara pihak manajemen perusahaan serta penyebaran kuisioner kepada responden pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank BJB) Cabang Buah Batu Bandung. Tujuan penelitian lapangan ini adalah memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi dilapangan. Untuk mendapat data-data informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

b. Wawancara

Wawancara secara langsung antara peneliti dengan petugas yang berwenang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada petugas yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas.

c. Penyebaran Angket atau Kuesioner

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang sesuai yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

2. Studi Kepustakaan

Yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur-literatur, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian

- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Internet, dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik atau penelitian, dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak atau tidak dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara dua yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2019:121). Validitas artinya keakurasian data, validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, untuk mengetahui apakah setiap butir instrumen valid atau tidak dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan.

Menurut pendapat para ahli uji validitas dapat dilakukan menggunakan rumus *pearson product moment*, yang kemudian dapat ditafsirkan. Menurut (Sugiyono 2018:134) jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien koralasi

n = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2018:268) uji relibilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data

atau temuan. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji, reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsisten suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *alpha croncach*, yang hasilnya bisa dilihat dari nilai *cronbach alpha*, hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Rumus *Cornbach-Alpha* :

$$r_{xy} = \frac{2r_{half}}{1 + r_{half}}$$

Keterangan:

r = Koefesien korelasi

rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua batas realibilitas minimal 0,7

setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila r hitung > dari tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila r hitung < dari tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Metode analisis data dan uji hipotesis menguraikan metode-metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2019:94)

Berdasarkan tabel 3.3 tersebut dapat dilihat alternatif jawaban menggunakan skala *likert* dengan bobot nilai item-item pada kuesioner. Bobot nilai pada skala *likert* tersebut sebagai alat untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Analisis deskriptif menurut (Sugiyono 2018:167) adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan, *modus*, *median*, *mean*, perhitungan *desil*, *persenil*, perhitungan penyebaran data melalui

$$\sum \text{mean} \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\% = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya karena dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$N_{\Sigma I} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan:

$N_{\Sigma I}$ = Nilai Jenjang

Interval Nilai Tertinggi = 5

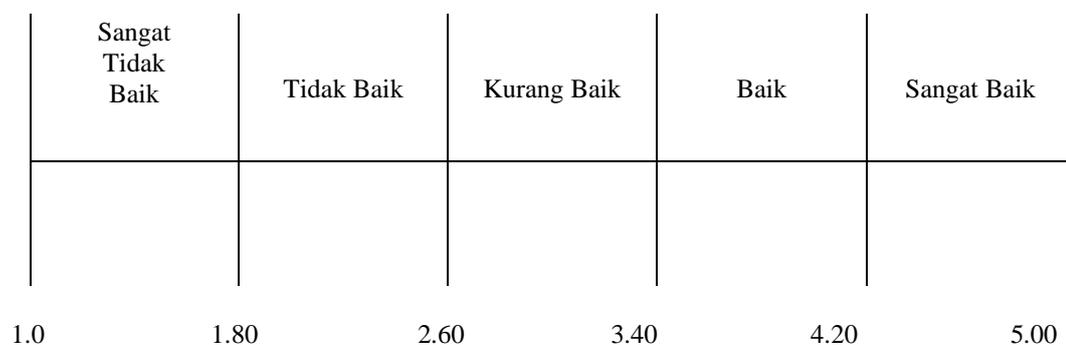
Tabel 3.4
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat tidak baik
1,81 - 2,60	Tidak baik
2,61 - 3,40	Kurang baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2019:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di interpresentasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:

Gambar 3.1
Garis Kontinum



Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,8- : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2.61, – 40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak Menurut Sugiyono (2019: 53). Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik.

3.6.2.1 MSI (*Method of Successive Interval*)

(MSI) adalah proses data ordinal yang harus di konversi ke data interval. Data diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda, data harus terlebih dahulu dikonversi ke data interval. Untuk data skala ordinal, perlu menggunakan teknik *Method of Successive Interval* untuk mengubahnya menjadi interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Tentukan berapa reponden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita ditentukan nilai Z. Data >30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value/SV*) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

<i>SV (Scala Value)</i>	= Rata-rata Interval
<i>Destiny of lower limit</i>	= Kepaduan batas bawah
<i>Destiny at upper limit</i>	= Kepaduan batas atas
<i>Area under upper limit</i>	= Daerah dibawah batas atas
<i>Area under lower limit</i>	= Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + [SV \text{ min }]$$

Catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke ke dalam interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statiscal Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Menurut Sugiyono (2020:213) menyatakan bahwa Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubah nya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya Analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai indikator lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak di pergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumusan berikut ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel kinerja karyawan

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

X₁ = Variabel lingkungan kerja

X₂ = Variabel *job insecurity*

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi variabel

ϵ = Error atau faktor gangguan lain yang memperngaruhi kinerja karyawan selain perencanaan sumber daya manusia dan orientasi kerja

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah Koefisien Korelasi, koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi adapaun rumus korelasi sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y .
- b. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.

Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi.

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interprestasi Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,80 - 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Menurut Ghazali (2018:97) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu.

1. Koefisien Determinasi Berganda (Kd)

Koefesien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase lingkungan kerja (X_1) dan job insecurity (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefesien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefesien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefesien korelasi

2. Koefesien Determinasi Parsial

Koefesien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh presntase Lingkungan Kerja dan *Job Insecurity* Terhadap Kinerja Karyawan secara parsial dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefesien determinasi

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Korelasi variabel independen dengan variabel dependen

Ketentuan untuk koefesien determinasi secara parsial, yaitu:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen data atau informasi yang dioperasionalkan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berarti pernyataan mengetahui variabel lingkungan kerja, *job insecurity* dan kinerja karyawan, sebagaimana yang tercantum pada operasional variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternative yang sudah ditetapkan sebelumnya. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *likert*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Sehingga responden tinggal memilih pada kolom, yang sudah disediakan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung, alamat Jl. Buah Batu No.254, Cijagra, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265. Waktu penelitian dilakukan yaitu pada periode bulan November sampai dengan Januari.